

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausalitas, karena bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan melibatkan variabel mediasi dan variabel kontrol.

3.2. Populasi dan sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Kuncoro (2003:103) dalam Wardani dan Wati (2018) populasi adalah kelompok elemen yang lengkap dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang ada di daerah Kecamatan Blimbing.

3.2.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan *sampling insidental*. Menurut Sugiyono (2014:122) dalam Suratningsih dan Aryani (2018) *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Kecamatan Blimbing. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada Hair et al (2010:101) dalam Pratita, Pratikno, dan Sutrisno (2018) jumlah sampel tidak bisa dianalisis jika jumlahnya kurang dari 50, sampel harus berjumlah 100 atau lebih sebagai aturan umum, jumlah sampel minimal adalah setidaknya 5 kali dan akan lebih diterima apabila sampelnya 10 kali dari jumlah variabel independen yang akan diteliti. Jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 variabel, sehingga jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah $3 \times 10 = 30$

sampel. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 110 responden yang berarti sudah memenuhi syarat sampel minimal.

3.3. Variabel, Operasional, dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen (X) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Perubahan nilai pada variabel independen, akan mengakibatkan perubahan nilai pada variabel dependennya (Nuryaman dan Christina, 2015 dalam Kusuma, 2018). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Penerapan *E-system* Perpajakan (X1), merupakan penerapan modernisasi perpajakan dengan menggunakan teknologi informasi yang diharapkan dengan *e-system* ini dapat mempermudah wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakan (Pujiani dan Efendi, 2012 dalam Lismawati, 2014). *E-system* perpajakan yang dapat dimanfaatkan masyarakat atau Wajib Pajak, diantaranya yaitu:

- a) *e-registration* adalah system pendaftaran wajib pajak, pengukuhan, dan perubahan data wajib pajak secara online.
- b) *e-filling* adalah penyampaian SPT yang dilakukan wajib pajak secara online.
- c) *e-billing* adalah metode pembayaran pajak yang dilakukan wajib pajak secara online dengan menggunakan kode billing.
- d) *e-faktur* adalah bukti pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara online. bagi pengusaha *e-faktur* memberikan kemudahan dan keamanan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

b. Peran *Account Representative* (X2), adalah peran dari aparat pajak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pelayanan dan pengawasan secara langsung untuk Wajib Pajak tertentu yang telah ditugaskan kepadanya, untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak

maka pelayanan pajak setempat menjadi pertimbangan yang cukup penting. *Account Representative* mempunyai tugas; melakukan pengawasan kepatuhan perpajakan Wajib Pajak, bimbingan/himbauan dan konsultasi teknis perpajakan kepada wajib pajak, penyusunan profil Wajib Pajak, analisis kinerja Wajib Pajak, rekonsiliasi data Wajib Pajak dalam rangka intensifikasi dan melakukan evaluasi hasil banding berdasarkan ketentuan yang berlaku (Amalia, 2016).

- c. Sosialisasi Perpajakan (X3), Sosialisasi merupakan hal yang penting dalam upaya peningkatan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak. Sosialisasi perpajakan adalah pemberian wawasan dan pembinaan kepada wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan (Tambun, 2016:29 dalam Wardani dan Wati, 2018).
2. Variabel Terikat (Y), adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Besaran variabel dependen dipengaruhi oleh perubahan nilai variabel independen (Nuryaman dan Christina, 2015 dalam Kusuma, 2018). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:
- Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y), kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Siti Kurnia Rahayu (2010:138 dalam Amalia, 2016).

3.3.1. Pengukuran atau Indikator

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pengukuran atau Indikator

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SKALA PENGUKURAN
1	<i>E-system</i> Perpajakan (X1)		Likert 1-4

	<p>a. <i>E-registration</i> (Rysaka, Saleh, dan Rengu, 2014 dalam Fadilah, 2018)</p>	<p>a) Peraturan Direktur Jenderal Pajak tentang <i>e- registration</i> b) Direktorat Jenderal Pajak melakukan sosialisasi tentang <i>e-registration</i> c) Memahami manfaat, tujuan, dan prosedur <i>e- registration</i> d) Memberikan kemudahan mendaftar e) Memberikan pelayanan yang lebih efisien dan efektif</p>	<p>Likert 1-4</p>
	<p>b. <i>E-filling</i> (Husnurrosyidah dan Suhadi, 2017 dalam Fadilah, 2018)</p>	<p>a) Peraturan Direktur Jenderal Pajak tentang <i>e-filling</i> b) Direktorat Jenderal Pajak melakukan sosialisasi tentang <i>e-filling</i> c) Memahami manfaat, tujuan, dan prosedur <i>e- filling</i> d) Melaporkan Pajak</p>	<p>Likert 1-4</p>

		<ul style="list-style-type: none"> e) Fasilitas pelayanan perpajakan f) Informasi yang dihasilkan 	
	<p>c. <i>E-billing</i> (Pratami, Sulindawati, dan Wahyuni, 2017 dalam Fadilah, 2018)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a) Peraturan Direktorat Jenderal Pajak tentang <i>e-billing</i> b) Direktorat Jenderal Pajak melakukan sosialisasi tentang <i>e-billing</i> c) Memahami manfaat, tujuan, dan prosedur <i>e-billing</i> d) Proses pembayaran pajak e) Pembayaran Lebih jelas dan terperinci f) Menghemat Waktu g) Mempercepat proses pembayaran 	Likert 1-4
	<p>d. <i>E-faktur</i> (Selfi dan Pusposari, 2015 dalam Husnurrosyidah dan Suhadi, 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a) Peraturan Direktorat Jenderal Pajak tentang <i>e-faktur</i> b) Direktorat Jenderal Pajak melakukan 	Likert 1-4

		<p>sosialisasi tentang <i>e-faktur</i></p> <p>c) Memahami manfaat, tujuan, dan prosedur <i>e-faktur</i></p> <p>d) Menghindari faktur pajak fiktif</p> <p>e) Memberikan kemudahan dan keamanan</p> <p>f) Efisiensi bukti pengesahan karena tidak perlu cetak</p>	
3	<p><i>Account Representative</i> (X2). (Pujiastuti, 2018 dalam Kusuma, 2018)</p>	<p>a) Mengetahui tentang <i>Account Representative</i></p> <p>b) Membantu Wajib Pajak dalam pelaporan pajak</p> <p>c) Memberikan informasi ketentuan pajak yang terbaru</p> <p>d) Menyakinkan Wajib Pajak untuk melakukan pelaporan dan pelaporan tepat waktu</p> <p>e) Menjelaskan dengan jelas</p>	Likert 1-4

		<p>kepada Wajib Pajak tentang perpajakan</p> <p>f) Merasa puas dengan kinerja <i>Account Representative</i></p>	
4	Sosialisasi Perpajakan (X3). (Nabila, 2014 dalam Cahyanti, 2017)	<p>a) Sosialisasi perpajakan secara langsung dari petugas pajak</p> <p>b) Kejelasan sosialisasi pajak yang diberikan petugas pajak</p> <p>c) Informasi perpajakan dari media sosialisasi perpajakan</p>	Likert 1-4
5	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	<p>a) Kepatuhan mendaftarkan diri</p> <p>b) Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terhutang</p> <p>c) Kepatuhan melaporkan SPT</p> <p>d) Kepatuhan menyampaikan SPT tepat waktu</p>	Likert 1-4

		e) Kepatuhan membayar kewajiban angsuran pajak penghasilan	
		f) Kepatuhan pembayaran kekurangan pajak	

Dalam indikator ini diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan dengan menggunakan skala likert (Rensis Likert).

Responden menilai setiap pernyataan dengan menggunakan skala Likert 4 poin. Menurut Sugiyono (2016:93 dalam Helmiyanti, 2018) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenasional. Berikut adalah skor skala likert dalam penelitian ini

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.4. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan cara membagikan kuisisioner secara langsung kepada objek penelitian. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dengan kuisisioner, peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan

informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian. Kuesioner dilakukan dan diberikan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang ada di daerah Kecamatan Blimbing.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2012:147 dalam Yulida, 2014).

3.5.2. Uji Instrument

3.5.2.1. Uji Reliabilitas

Menurut Danang ghozali (2018:45) Uji Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran tanpa bebas kesalahan dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengujurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$.

3.5.2.2. Uji validitas

Menurut Danang Ghozali (2018:51) Uji Validitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur instrument penelitian yang menunjukkan keabsahannya atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ table maka butir pernyataan tersebut adalah valid.

2. Jika r hitung negative dan r hitung $< r$ table maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor).

1. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Jika variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji Heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.5.3.3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen di dalam keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2018:161). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik hisogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Kemudian untuk menguji normalitas digunakan metode pengujian yaitu *Probability Plot*. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik hisogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik hisogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013:163)

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dan variabel bebas (X) sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Analisis regresi memiliki fungsi mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel

bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun simultan. Menurut Ghozali (20019:96) analisis regresi memiliki fungsi untuk meramalkan atau memprediksikan perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel terikat dan berdasarkan perubahan variabel bebasnya dapat digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebasnya dapat digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka model analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
- b₀ = Konstanta
- X₁ = Penerapan *e-system* perpajakan
- X₂ = Peran *Account Representative*
- X₃ = Sosialisasi Perpajakan
- b = Koefisien Regresi
- e = Standar error

3.5.4.2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji t (parsial) adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara penerapan *e-system* perpajakan (X₁), variabel peran *Account Representative* (X₂), dan variabel sosialisasi perpajakan (X₃) terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) secara terpisah atau parsial.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara penerapan *e-system* perpajakan (X₁), variabel peran *Account Representative* (X₂), dan variabel sosialisasi perpajakan

(X3) terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) secara terpisah atau parsial.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikan, yaitu:

- a. Apabila angka probabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis Statistik

1. $H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara parsial terhadap variabel Y
2. $H_a : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara parsial terhadap variabel Y

3.5.4.3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Apabila nilai F dari hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dependen.

Hipotesis Statistik

1. $H_0 : R^2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap variabel Y
2. $H_a : R^2 \neq 0$: Terdapat pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap variabel Y

3.5.4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan-variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon (Ghozali, 2018:97). Koefisien determinasi akan menunjukkan berapa besarnya variasi naik turunnya nilai variabel terikat yang mampu dipengaruhi oleh variabel bebas.